

Irsa Ning Fitri, M. Dzikrul Hakim, Dkk.

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 1 JOMBANG

¹Irsa Ning Fitriani, ²M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, ³Hilyah Ashoumi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email:¹ irsaningfitriani01@gmail.com. ² adzik202@gmail.com. ³ hira@unwaha.ac.id

Abstract “The purpose of this research is to determine the effectiveness of Al-Qur'an Hadist learning in increasing interest by using the learning method of Snowball Throwing class XI IPS MAN 1 Jombang on mujahadatun-nafs, ukhuwah, and husnuz-zann material. This research method uses an experimental method by conducting pre-test-post test. There are two classes, namely class XI IPS 5 as an experimental class using snowball throwing learning model and class XI IPS 4 as a control class using conventional methods. From the test data, it can be seen that the average value of the experimental class and the control class with the number of students 36 per class has increased. The average pre-test value of the control class was 62 and the average post-test score was 91 while the average pre-test score of the experimental class was 72 and the average post-test score was 86. Based on the results of the SPSS analysis of 16.0, a sig value was obtained. (2-tailed) of the experimental class and the control class post-test is 0,02, which means less than 0.05. So it can be concluded that H_1 is accepted then there is significant difference between the experimental class post-test and the control class post-test.”

Keywords: snowball throwing method, interes in learning, effectiveness, Al-Qur'an Hadist

Abstrak “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing kelas XI IPS MAN 1 Jombang pada materi Mujahadatun-nafsi, ukhuwah dan husnuz-zann. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode eksperimen dengan melakukan pre test-post test. Terdapat dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Dari data tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 setiap kelasnya mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pre-test kelas kontrol 62 dan rata-rata nilai post-testnya 91 sedangkan nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 72 dan rata-rata nilai post-test 86. Berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0, diperoleh nilai sig. (2-tailed) dari post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,02 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol.”

Kata kunci: Metode Snowball Throwing, minat belajar, efektifitas, Al-Qur'an Hadist

PENDAHULUAN

AL-Qur'an Hadist merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah(Mts), Madrasah Aliyah(MA), sampai perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik maka pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang efektif. Penerapan metode pembelajaran yang efektif mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam menjelaskan materi guru masih sering menggunakan metode ceramah, materi sulit difahami oleh peserta didik karena media yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan malah membuat peserta didik terlihat bingung dalam memahami materi. Akibatnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode, model ataupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.¹

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru.² Metode ini juga digunakan untuk mengajak siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. 2) Guru membentuk siswa berkelompok lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang dijelaskan oleh

¹ Gallant Alim Wibowo dkk.2012. dalam "Keefektifan pembelajaran model *snowball throwing* berbantuan lembar kerja siswa" dalam *unnes journal of matematis education* dalam [http://journal.unnes.ac.id\(online\)](http://journal.unnes.ac.id(online)) diakses pada tanggal 26 oktober 2019

² Agus Krisno.2016.*Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (CTL)*. Malang:UMM hlm.130

guru kepada temannya.³ 4) Kemudian masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas kosong untuk menuliskan suatu pertanyaan yang menyangkut materi dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Begitu seterusnya, hingga semua selesai mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut. 7) Lalu guru membahas bersama siswa tentang materi yang telah dibahas dan penutup. Selain itu model pembelajaran Snowball Throwing juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model snowball throwing adalah sebagai berikut: 1) Melatih kedisiplinan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam materi pelajaran yang dipelajari. 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman yang lain maupun guru.⁴ (safitri 2011:19) Sedangkan kelemahan dari metode snowball throwing adalah :1) Pengetahuan tidak luas hanya terikat pada pengetahuan sekitar murid. 2) kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.⁵ Suprijono(Hizbullah,2011:9). 3) Membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Jombang dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya yang berhubungan dengan bab mujahadatun-nafsi, ukhuwah dan husnuz-zann ternyata masih banyak mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami oleh peserta didik maupun guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (quasi experimental method) dengan desain *pretest posttest nonquivalen control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 MAN 1 Jombang sedangkan sampelnya yaitu XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing 36 siswa. Desain eksperimen dalam metode ini menggunakan desain *pretest posttest nonquivalen control group*. Desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini kemudian diberi pre test dan post test untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara

³ Hardiyanti.2012.*Model Pembelajaran Snowball Throwing*.Jakarta:Gramedia

⁴ Dian Safitri.2011.*Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁵ Suprijono Agus.2011.*Model Pembelajaran Kooperatif*.Jakarta : Bumi Aksara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan post test dilakukan setelah diberi perlakuan dan digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan *pre test* dan *post test*. Tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, agar dapat mengetahui keefektifan dan keberhasilan penggunaan metode snowball throwing dibandingkan dengan metode konvensional. Tes ini menggunakan tes opsi. Daftar pertanyaan dalam tes opsional ini sebanyak 25 tentang materi mujaahadatun-nafsi, ukhuwah, dan husnuz-zann.

Analisis hasil pembelajaran dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum (*pre test*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pre-Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI- IPS 5 MAN 1 Jombang sebagai kelas eksperimen, rata-rata dari 36 siswa adalah 72,9 dibulatkan menjadi 72. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 10 dengan jumlah interval 6.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-90	6	13%
2	71-80	13	41,3%
3	61-70	9	28,26%
4	51-60	2	4,34%
5	41-50	3	6,52%
6	31-40	3	6,52%
Jumlah		36	100%

Data frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 6 orang (13%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 81-90. Kemudian 13 siswa (41,3%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 71-80. 9 siswa (28,26%) memperoleh nilai pada interval skor dengan

rentangan 61-70. 2siswa (4,34%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 51-60. 3 siswa (6,52%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 40-50.3 siswa (6,52%) memperoleh nilai pada interval 31-40. Ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas eksperimen dalam mengerjakan soal pre-test termasuk rendah.

Pre-Test Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI-IPS 4 MAN 1 Jombang sebagai kelas kontrol, rata-rata dari 36 siswa adalah 61,95 dibulatkan menjadi 62. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 10 dengan jumlah interval 6.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-90	3	6,52%
2	71-80	7	10,86%
3	61-70	9	26%
4	51-60	12	26%
5	41-50	2	17,39%
6	31-40	3	13,0%
Jumlah		36	100%

Data frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas eksperimen berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 3 orang (6,52%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 80-90. Kemudian 7 siswa (10,86%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 71-80. 9 siswa (26%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 61-70. 12 siswa (26%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 51-60. 2 siswa (17,39%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 41-50. 3 siswa (13%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 31-40 Ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas eksperimen dalam mengerjakan soal pre-test termasuk rendah.

Setelah kelas XI-IPS 5 atau kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *Snowball throwing* mereka diberi *Post-test* untuk melihat tingkat kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist. Begitu juga dengan kelas XI-IPS 4 atau kelas kontrol, diberi *post-test* di akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist kelas kontrol tanpa diberi perlakuan.

Post-Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa kelas XI-IPS 5 sebagai kelas eksperimen, rata-rata (*mean*) dari 36 siswa adalah 90,76 dibulatkan menjadi 91. (nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 85). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 5 dengan jumlah interval skor adalah 4. Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *Post-test* siswa kelas eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100	5	10,86%
2	91-95	15	45,65%
3	86-90	9	28,26%
4	81-85	7	15,21%
Jumlah		36	100%

Data frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas eksperimen berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 5 orang (10,86%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 96-100. Kemudian 15 siswa (45,65%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 91-95. 9 siswa (28,26%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 86-90. 7 siswa (12,5%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 81-85. Ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan Al-Qur'an Hadist siswa kelas eksperimen dalam mengerjakan soal *post-test* termasuk sangat baik.

Post-test kelas kontrol

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa kelas XI-IPS 5 sebagai kelas kontrol, rata-rata (*mean*) dari 36 siswa adalah 85,80 dibulatkan menjadi 86. (nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 65). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 5 dengan jumlah interval skor adalah 8. Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *Post-test* siswa kelas kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
----	---------------	-----------	----------------

1	96-100	7	17,39%
2	91-95	9	19,56%
3	86-90	9	19,56%
4	81-85	4	13%
6	76-80	4	13%
7	71-75	2	10,86%
8	66-70	1	6,52%
Jumlah		36	100%

Data frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 7 orang (17,39%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 96-100. Kemudian 9 siswa (19,56%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 91-95. 9 siswa (19,56%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 86-90. 4 siswa (13%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 81-85. 4 siswa (13%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 76-80. 2 siswa (10,86%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 71-75. 1 siswa (6,52%) memperoleh nilai pada interval skor dengan rentangan 66-70 ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan Al-Qur'an Hadist siswa kelas kontrol dalam mengerjakan soal *post-test* termasuk sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial

Uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00002	Equal variances assumed	25.517	.000	3.167	90	.002	4.95652	1.56496	1.84746	8.06558
	Equal variances not assumed			3.167	62.840	.002	4.95652	1.56496	1.82905	8.08399

Data di atas dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \text{ Vs } H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 diterima jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, sedangkan H_0 ditolak jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan tabel di atas nilai sig. (2-tailed) dari *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,02 > sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian H_0 yang berbunyi : tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **ditolak**. Konsekuensi dari ditolaknya H_0 maka H_1 yang berbunyi : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **diterima**.

Penerimaan H_1 membuktikan bahwa metode *snowball throwing* efektif digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist kelas XI IPS MAN 1 Jombang.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan termasuk *pre-test* dan *post-test*. Dalam pembelajaran tersebut kedua kelas diajarkan dengan metode yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan metode *snowball throwing* dan pada kelas kontrol tidak diajar dengan metode *snowball throwing*. Hasil analisis di atas dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas nilai sig. (2-tailed) dari *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,02 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Dengan demikian H_0 yang berbunyi : tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **ditolak**. Konsekuensi dari ditolaknya H_0 maka H_1 yang berbunyi : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist **efektif**. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist kelas eksperimen sangat baik dengan diberi perlakuan menggunakan metode *snowball throwing*. setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

PENUTUP

Dengan demikian H_0 yang berbunyi : tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **ditolak**. Konsekuensi dari ditolaknya H_0 maka H_1 yang berbunyi : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan belajar Al-Qur'an Hadist kelas eksperimen sangat baik dengan diberi perlakuan menggunakan metode *snowball throwing*. setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist **efektif**.

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Hardiyanti. 2012. Model Pembelajaran Snowball Throwing. Jakarta: Gramedia
- Krisno, agus. 2016. Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (CTL). Malang: UMM
- Safitri, Dian. 2011. Metode Pembelajaran Snowball Throwing. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung
- Wibowo, Alim Gallant dkk. 2012. dalam "Keefektifan pembelajaran model snowball throwing berbantuan lembar kerja siswa" dalam unnes journal of mathematics education adalah [http://journal.unnes.ac.id\(online\)](http://journal.unnes.ac.id(online)) diakses pada tanggal 26 oktober 2019